

# MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS ASRAMA DI SMART EKSELENSIA INDONESIA

*Suyanto*

Mahasiswa Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta

Dosen ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email: [suyanto@itspku.ac.id](mailto:suyanto@itspku.ac.id)



## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum di SMART Ekselensia Indonesia. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan prosedur analisis isi (content analysis) berbasis website, untuk mendapatkan data diperoleh melalui website resmi beralamatkan di <https://www.smartekselensia.net/profil/#top> dan <https://www.smartekselensia.net/asrama-smart-ekselensia/#tab-id-2-active>.*

*Penelitian menunjukkan hasil antara lain sebagai berikut : pertama, bahwa penerapan kurikulum di SMART Ekselensia Indonesia adalah menggabungkan atau mengintegrasikan antara sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan asrama. Kedua, penerapan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SMART Ekselensia Indonesia antara lain aspek perencanaan, yaitu menyesuaikan visi, misi, dan tujuan lembaga dengan sistem program pendidikan sekolah dan sistem pengaturan pendidikan asrama. Aspek pengorganisasian, yaitu pembagian tugas disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya atau tupoksi sebagai langkah pencapaian tujuan. Pada aspek pelaksanaan ditemukan data bahwa dalam praktik mengintegrasikan sistem sekolah dan sistem berasrama. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengevaluasi terkait program-program sekolah yang telah dilaksanakan secara keseluruhan dan pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan oleh guru melalui refleksi dilanjutkan evaluasi tercantum dalam lembar penyusunan RPP.*

**Kata Kunci:** *Manajemen, Kurikulum, Asrama*

## Pendahuluan

Sekolah ber-asrama merupakan sistem pengelolaan yang mewajibkan

siswanya menetap dengan fasilitas tempat tinggal yang disediakan dengan program pembelajaran regular

pagi sampai sore dan dilanjutkan program keasramaan. Jika sekolah regular proses pembelajaran dimulai pagi sampai sore dan selanjutnya siswa kembali pulang kerumah dan memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Kehadiran sekolah model asrama tidak lepas dari keberadaan pesantren sebagai cikal bakal pendidikan yang menerapkan sistem santri menetap sebagaimana yang diterapkan di model asrama. Sekolah dengan sistem pengelolaan asrama diharapkan dapat membimbing murid agar terbina akhlaknya dan terbimbing aspek potensi kecerdasannya.

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi ini berdampak pada aspek akhlak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa anak berhadapan dengan hukum dengan jenis tindak pidana pelaku narkoba, mencuri, hingga asusila. Perhatian orang tua pada pergaulan anak harus ketat jika dibiarkan penurunan akhlak pada anak semakin meningkat. Meskipun tidak semua orang tua salah dalam membimbing anak ketika di rumah dan lingkungan, banyak juga orang tua yang berhasil membimbing anak di rumah.

Penelitian Ratu Suintiah (2020) menguraikan Perbandingan akhlak siswa berasrama dengan non asrama, ditemukan bahwa

peran asrama berdampak positif meningkatkan akhlak siswa meski sedikit. Dikemukakan pula oleh Novan Fatchu Alafianta dkk (2018) mengemukakan bahwa pendidikan asrama merupakan sistem yang strategis membangun karakter akhlak siswa agar menjadi generasi Islam di masa depan. Penelitian Djameluddin Perawironegoro(2019) bahwa manajemen asrama pesantren merupakan pengelolaan asrama di pesantren dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan bertujuan mengusahakan layanan pendidikan yang terstruktur dan terukur hasilnya.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan tahun 1997 menjadi salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan dan angka kelulusan kohort di tingkat SD bisa indikator permasalahan tersebut. Pada tahun 1998 lima propinsi berdasarkan kajian Departemen Pendidikan Nasional, Balitbang dan UNICEF ditemukan data kelulusan Kohort SD dalam 6 tahun sejumlah 49%. Selanjutnya pada kurun 7 tahun ada peningkatan angka menjadi 65% dan selanjutnya 8 tahun kemudian naik pada angka 70%.<sup>1</sup>

Keberadaan sekolah-sekolah yang berbasis agama terkhususnya Islam tidak bisa menghindari

---

<sup>1</sup>Paket Pelatihan 1 Peningkatkan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah peran serta masyarakat pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan, 2005

tantangan-tantangan yang cukup berat dengan adanya arus perkembangan globalisasi, para pengelola pendidikan seharusnya berbenah dan menata diri agar mampu beratahan dan menghadapi tantangan tersebut dengan baik, sekaligus merubah pemikiran bahwa tantangan dengan adanya perkembangan globalisasi menjadi peluang dengan berusaha meningkatkan mutu dalam pengelolaan pendidikan. Peningkatan kualitas umat merupakan keniscayaan dalam rangka menyambut tantangan dan menyongsong perubahan.<sup>2</sup>

Manajemen pendidikan maksudnya adalah sistem pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap semua kebutuhan lembaga dalam pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan komponen yang berhubungan antara satu dengan yang lain dan melengkapi diantaranya. Manajemen pendidikan yaitu suatu proses kegiatan pendidikan yang ditetapkan dalam rangka tercapainya tujuan.<sup>3</sup> Seorang pemimpin di sekolah atau kepala sekolah dalam menentukan keputusan agar sesuai kebutuhan melalui tahap-tahap dalam manajemen, begitu juga guru dalam praktiknya melalui tahap-tahap dalam manajemen. Maka ruang lingkup pembahasa manajemen kurikulum ada suatu upaya pengorganisasian

potensi-potensi di sekolah agar dapat dilakukan efektifitas dan efisiensi.<sup>4</sup>

Sekolah-sekolah Islam agar mampu mewujudkan visi dan misinya dikelola secara profesional dengan prinsip melayani dan mengusahakan Sumber Daya Manusia yang memiliki karakter optimis, berakhlakul karimah, siap pada perubahan dengan tetap berpijak pada sumber ajaran Islam yaitu qur'an dan sunnah. Mewujudkan proses manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya melakukan proses manajemen dakwah Islam, maka proses itu diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sesuai dengan dasar ajaran Islam.

Sekolah SMART Ekselensia Indonesia adalah sekolah gratis yang mengelola tingkat menengah dengan menerapkan sistem asrama diperuntukan bagi anak-anak dhu'afa dan mustadh'afin seluruh nusantara. Program sekolah jenjang tiga tahun SMP dan dua tahun SMA ditempuh selama lima tahun dengan sistem asrama.

Sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan ekonomi dan pemerataan pendidikan bagi golongan yang tidak mampu agar mendapatkan layanan pengajaran berkualitas maka sekolah sekolah SMART Ekselensia Indonesia

---

<sup>2</sup>Asmaun Sahlan, Manajemen Pendidikan Islam, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010 .hal. 6

<sup>3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Buku Daras Dra. Romlah, M.Pd.I.

<sup>4</sup>Rohiat, Manajemen Sekolah (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 21-22

hadir untuk sebagai wujud nyata untuk berkontribusi mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan. Sesuai dengan prinsip sekolah SMART Ekselensia Indonesia bahwa upaya untuk membangkitkan dan memajukan bangsa jalur yang efektif dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan modal terbaik untuk mewujudkan generasi terbaik.

Sekolah SMART Ekselensia Indonesia merupakan program pendidikan didukung penuh oleh Dompot Dhuafa Pendidikan (DDP). Program ini merupakan tanggungjawab moral serta komitmen dari masyarakat yang memiliki visi menjadi sekolah model yang melahirkan generasi berkepribadian islami, berjiwa pemimpin, mandiri, berprestasi, dan berdaya guna. Ikhtiar sekolah secara profesional melalui model asrama atau *boarding school* dalam rangka meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didikserta sistem penerapan kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS).<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis berupaya mengungkapkan artikel ini tentang manajemen kurikulum sekolah berbasis asrama di SMART

Ekselensia Indonesia.

### **Kurikulum Program Smartekselensia Jakarta Indonesia**

Dalam tinjauan kebahasaan bahwa kurikulum itu berasal dari bahasa Yunani yaitu *curere* maksudnya adalah jarak tempuh antara garis awal sampai akhir ketika berlari. Pengertian tersebut ada hubungannya dengan masalah olahraga karena istilah kurikulum dipakai dalam bidang olahraga. Kurikulum dalam sudut pandang bahasa Arab yaitu manhaj. Dalam dunia pendidikan kurikulum dimaknai sebagai jalan yang dilewati oleh pendidik dan murid menyesuaikan nilai-nilai yang ada.<sup>6</sup>

Secara umum dinyatakan bahwa kurikulum merupakan program pembelajaran yang ditetapkan setiap tingkat satuan pendidikan berisi segala pengalaman pendidikan yang diberikan terhadap peserta didik, baik proses pembelajaran dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar. Implementasinya tidaklah terbatas yang hanya bisa dilakukan di sekolah, tetapi bisa dilakukan di luar sekolah. Atas pertimbangan tuntutan pengetahuan sehingga kurikulum tidak tertinggal dengan kemajuan

---

<sup>5</sup><https://www.smartekselensia.net/profil/#top>

<sup>6</sup>Dr. Abdul Manab, M.Ag, Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran, Yogyakarta : Kalimedia, 2015. Hal 1

<sup>7</sup>Dr. Amin Haris, The Handbook of Manajemen Pendidikan Good Governance of education, Alfabeta, 2020 . hal 286

ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwasanya kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Merujuk pengertian-pengertian tersebut diatas maka secara khusus kurikulum pada pendidikan Islam terdapat ciri khususnya diantaranya adalah *pertama*, dalam perumusan metode, isi memperhatikan tujuan keberagaman dan secara khusus adalah pembentukan akhlak. *Kedua*, menggabungkan antara ilmu yang berorientasi agama dan ilmu yang berdimensi umum.<sup>8</sup>

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses mengelola setiap konsep berupa paduan pembelajaran, materi atau isi mata pelajaran, ruang lingkup, metode, pendekatan, strategi pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran dan bahkan bisa pada tahap yang paling akhir yaitu tindak lanjut dari unsur hasil evaluasi pembelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Jika dikaitkan dengan sistem manajemen, terdapat empat fungsi manajemen yang mendasari tata kelola kurikulum yang baik.

Yaitu perencanaan, implementasi, penilaian dan perbaikan. Perencanaan dimaksudkan untuk menyusun pedoman yang memuat juknis dan segala sesuatu yang dibutuhkan, diantaranya memuat sumber anggaran, SDM, sarpras, sistem, pengendalian dan langkah evaluasi. Beberapa komponen tersebut merupakan elemen untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses implementasi di sekolah berdasar substansi pembelajaran yang akan diikuti dalam semua jenjang pendidikan. Penyesuaian dan pengembangan mata pelajaran di setiap sekolah disesuaikan dengan standar isi berdasar program pembelajaran peserta didik. Pada prinsipnya ada komponen pelajaran inti, muatan local dan pengembangan diri.<sup>10</sup>

Lembaga yang didirikan pasti memiliki cita-cita yang menjadi alasan dibentuk sebuah lembaga, sebagaimana halnya Visi lembaga ini dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Visi**

Visi	Menjadi sekolah model yang melahirkan generasi berkepribadian islami, berjiwa pemimpin, mandiri, berprestasi dan berdaya guna.
------	--

<sup>8</sup>Dr. Irawan, S.Pd., M.Hum, Filsafat Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta : PT Rosda Karya, 2019

<sup>9</sup>Ibid hal 296

<sup>10</sup>Ibid hal 301

Visi sekolah tersebut bermaksud menjadi sekolah model, dinyatakan oleh Hax dan Majluf dalam Akdon (2006) dalam Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.<sup>11</sup>

**Tabel 2. Misi**

Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan sekolah menengah berkualitas bagi masyarakat marginal</li> <li>2. Melahirkan lulusan yang berkepribadian islami, berjiwa pemimpin, mandiri, berprestasi dan berdaya guna.</li> <li>3. Mewujudkan pengembangan SDM yang berdaya saing global</li> </ol>
------	---

Misi yang tertuang dalam table diatas menunjukkan bahwa lembaga tersebut berusaha mencapai visi. Misi menjadi turunan dari visi. Hal ini sesuai dengan pendapat Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang menurut Akdon (2007).<sup>12</sup>

**Tabel 3. Tujuan**

Tujuan	Pemerataan pendidikan sehingga terbentuk model, pola, dan sistem yang dimiliki SMART yang dapat disemai di seluruh Indonesia.
--------	---

Tujuan yang dirancang oleh sekolah tersebut sesuai dengan tabel adalah untuk pemerataan akses pendidikan. Maka dalam perumusan Misi pendidikan sebagaimana diuraikan Ahmad Calam (2016) bahwa Misi yang telah dirumuskan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tujuan, oleh karna itu tujuan adalah suatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

**Tabel 4. Program Asrama**

Program Asrama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program vocational skill</li> <li>2. Program public speaking</li> <li>3. Program praktik ibadah</li> <li>4. Program dasar-dasar kepemimpinan</li> </ol>
----------------	---

Program merupakan implementasi dari Agar visi, misi dan tujuan tidak hanya sekedar dokumen maka diwujudkan dalam bentuk program. Program yang direncanakan bentuknya operasional. Program operasional yaitu sebagai kumpulan

<sup>11</sup>Calam, Ahmad. Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan Jurnal Saintikom Vol.15, No. 1, Januari 2016. Hal 54

<sup>12</sup>Ibid.Hal 57

kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran (Kdon, 2006:135).<sup>13</sup>

**Tabel 5 Mata Pelajaran**

JENJANG	KELAS	MATA PELAJARAN
SMP	1 dan 2	Bahasa Arab, Bahasa Inggris, IPA Terpadu (Biologi, Fisika, Kimia), IPS Terpadu (PKN, Ekonomi, IPS), TIK, Kesenian, Matematika, Olahraga, Alqur'an, Bimbingan Konseling
	3	Pendidikan Agama Islam, Al Qur'an, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Teknologi Informasi dan Komputer, serta penguatan melalui bimbel UN SMP
SMA	1 dan 2	cambridge curriculum untuk bidang study: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Chemistry</li> <li>• English Language and Composition</li> <li>• Physics B</li> <li>• Physics C – Mechanic</li> </ul>

Tabel diatas menunjukkan bahwa mata pelajaran SMP sesuai dengan mata pelajar sekolah regular, berbeda dengan yang jenjang SMA secara khusus ada mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge.

Pembeda antara Smartekselensia dan sekolah yang lain terletak pada kurikulum khususnya, terlihat dalam tabel diatas terlihat mata pelajaran yang disiapkan berkaitan dengan penguatan aspek pengetahuan dasar

keagamaan, penguatan bahasa dan teknologi informasi.

**Tabel 6. Kurikulum Khas**

KURIKULUM KHAS	
SMP	Pendidikan Agama Islam,
SMA	Al Qur'an, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, serta Teknologi Informasi dan Komputer

<sup>13</sup><https://lutfimaliq84.blogspot.com/2016/03/merumuskan-visi-misi-tujuan-dan-program.html>

**Tabel 7. Aktifitas Ekstrakurikuler**

SMP	aktivitas ekstrakurikuler	Pramuka, Futsal, Jurnalistik, English Club, dan Silat. Diluar kegiatan tersebut kami memfasilitasi aktifitas siswa semisal Trashic (Trash Music) serta Ensamble.
-----	---------------------------	--

Usaha membekali siswa berdasarkan minat dan bakat maka

diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai langkah untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran. Ekstrakuler sebagaimana table diatas diarahkan pada seni dan ketrampilan. Seperti dikotib Nabila Az-zahra Maheswari dalam bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebuah upaya memperluas pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai atau sikap selanjutnya dalam aspek penerapan.<sup>14</sup>

**Tabel 8. Kurikulum Pembinaan Karakter Unggul Dan Keasramaan**

Pembinaan Karakter Unggul Dan Keasramaan	Program Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembinaan kehidupan beragama dan penanaman nilai-nilai</li><li>• Pembinaan kehidupan keasramaan dan kemasyarakatan (Sosial)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mentoring</li><li>• Tilawah</li><li>• Pengajian Malam Jum'at</li><li>• Taushiyah</li><li>• Kajian Agama</li><li>• Pembinaan Imam Sholat</li><li>• Pembinaan khotib Jum'at</li><li>• Pembacaan hadits</li><li>• I'tikaf Ramadhan</li><li>• Kultum Ashar</li><li>• Penanaman Nilai-nilai</li><li>• Temu rutin Wali Asrama</li><li>• Kerja bakti</li><li>• Penyuluhan Kesehatan</li><li>• Rolling Kamar</li><li>• Dormn movie mania</li><li>• Belajar Mandiri</li><li>• Kemah Bakti</li><li>• Social Entrepreneur Leader</li></ul>

Sesuai dengan tabel diatas bahwa dalam pembinaan siswa diasrama, model Bimbingan secara umum yaitu dengan sistem pembinaan karakter unggul dan berasrama terdiri dari beberapa model, antara lain:

- 1) Individual: Pembinaan yang diberikan kepada setiap siswa berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh individu tersebut.
- 2) Klasikal: Pembinaan yang lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan dasar peserta didik secara turun-temurun, yang berkaitan dengan aspek kehidupan beragama, beragama, dan bermasyarakat.
- 3) Massal: Pembimbingan bertujuan untuk memberikan materi umum yaitu berbagi penekanan pada kehidupan mahasiswa di asrama dalam bentuk taushiyah dan nasehat, atau informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang hal-hal umum.

Sesui dengan pengertian Encyclopedia dari Wikipedia (Akses 6 Desember 2020)<sup>15</sup> boarding school adalah sekolah berasrama menyediakan pendidikan bagi siswa yang tinggal di lingkungan tersebut, bukan sekolah sehari, di mana siswa kembali ke rumah mereka pada hari

akhir sekolah. Secara tradisional, murid tinggal di sekolah selama satu semester; beberapa sekolah memfasilitasi kepulangan ke rumah setiap akhir pekan.

Kelebihan sekolah model asrama yaitu . *Pertama*, kelas minimalis, konsep tersebut diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah pendidik mengkondisikan pengelolaan kelas yang interaktif. *Kedua*, memprioritaskan kualitas pendidikan kompetensi keahlian. *Ketiga*, pada sekolah sistem asrama atau boarding sarana dan prasarana untuk menunjang potensi peserta didik lebih memadai, seperti fasilitas perpustakaan, sarana penunjang olah raga, fasilitas penunjang seni dan muatan lokal pilihan. *Keempat*, sistem asrama menerapkan kedisiplinan dan capaian target nilai yang tinggi. *Kelima*, pilihan mata pelajaran dan skill banyak dan bervariasi. *Keenam*, konsultan kompeten dibidangnya.

Guna menunjang kebutuhan siswa dan sebagai layanan yang disediakan, telah disiapkan ruangan yang memadai bagi siswa, antara lain: (1) ruang tempat tinggal selama siswa menempuh pendidikan; (2) ruang makan; (3) aula yang memadai digunakan sebagai tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan akademik; (4) binatu dan kamar mandi (5) gudang yang digunakan untuk menyimpan

---

<sup>14</sup>Nabila Az-zahra Maheswari <https://www.nyumplik.com> - Educational Information diambil hari minggu 20 Desember 2020

<sup>15</sup>[https://en.wikipedia.org/wiki/Boarding\\_school](https://en.wikipedia.org/wiki/Boarding_school)

barang (6) menyediakan tempat bermain bagi siswa<sup>16</sup>

**Tabel 9. standar kompetensi kelulusan sekolah**

---

1. Nilai diambil dari kompetensi yang telah ditentukan
2. Salah satu syarat kenaikan kelas
3. Laporan tertulis berupa rapor asrama untuk setiap siswa yang diinformasikan kepada siswa, wali kelas, orang tua dan mitra setiap semester

---

### **Metodologi**

Penelitian ini disusun dengan metodologi kualitatif pendekatan analisis isi berbasis website, yaitu menggunakan model dokumentasi yang diteliti berupa teks, gambar, simbol, dan lain sebagainya. Selanjutnya teknik sistematis untuk analisis isi untuk menganalisis isi pesan dan memprosesnya serta menganalisis dokumen. (Suprayogo, 2001).

Adapun cara memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan-bahan melengkapi tulisan mengambil website resmi beralamatkan di <https://www.smartekselensia.net/profil/#top> dan <https://www.smartekselensia.net/asrama-smart-ekselensia/#tab-id-2-active>.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Kurikulum**

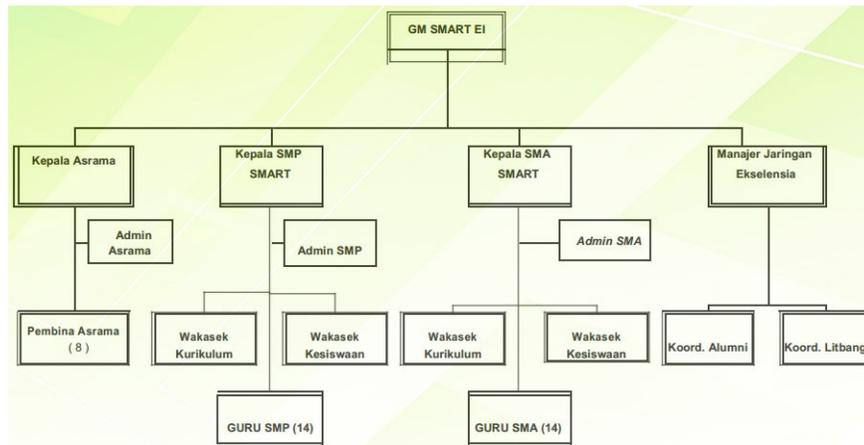
Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengambil dan menganalisis data ditemukan beberapa hal terkait dengan manajemen kurikulum di SMART Ekselensia Indonesia adalah sebagai berikut : Penggabungan sistem sekolah umum dan asrama seta penanaman karakter melalui pembimbingan intensif.

### **2. Pengorganisasian Kurikulum**

Pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan SMART Ekselensia Indonesia ini meliputi bagian dari kegiatan atau program yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membagi tugas sesuai dengan tugas pekerjaan masing-masing Manajemen yang dikembangkan adalah menentukan struktur organisasi sekolah yang meliputi General Manajemen, Kepala SMP, Kepala SMA, Kepala Asrama, Manajer Jaringan Ekselensia, Admin Asrama, Admin Asrama, Admin SMP, Admin SMA, Pembina Asrama, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, pelindung, penanggung jawab, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, koord alumni, koord litbang, Guru SMP, Guru SMA.

---

<sup>16</sup>Ibid 44-45



### 3. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan merupakan dari apa yang telah direncanakan. Perencanaan kurikulum lebih berhubungan dengan aspek yang abstrak sedangkan proses pelaksanaan kurikulum berhubungan langsung yang nyata dengan kurikulum.

Identitas yang melekat di sekolah tersebut adalah kurikulum yang mengintegrasikan antara sistem sekolah dan asrama, sebenarnya model tersebut telah ada dan berkembang di masyarakat yaitu boarding school atau pesantren. Pengelolaan pesantren sudah mengalami modernisasi dengan tidak memisahkan pelajaran umum dan agama. Tuntutan dan aspirasi masyarakat telah merubah pengelolaan pesantren lebih terbuka dengan perubahan. Seperti halnya di SMART Ekselensia model asrama filosofinya sama dengan pesantren. Sistem pembelajaran di asrama yaitu siswa dibimbing dan dibina supaya

memiliki *akhlaqul* terpuji.

### 4. Pembahasan

Implementasi manajemen kurikulum di SMART Ekselensia Indonesia yang meliputi analisis perencanaan, analisis pengorganisasian dan analisis pelaksanaan. Kurikulum dilaksanakan untuk memaksimalkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan disesuaikan dengan potensi dan ketrepaduan yang dikembangkan peserta didik dengan prinsip ke-Tuhanan, Ke-individuan, sosial dan moralitas. Prinsip-prinsip tersebut terwujud dalam sistem yang integratif dengan format siswa diasramakan, karena akan memudahkan dalam pendampingan dan pengawasan.

Format pendidikan yang berasrama menjadikan SMART Ekselensia Indonesia mudah dalam mengatur strategi membangun suasana pembelajaran yang kondusif.

Suasana yang menguntungkan tersebut menjadikan peserta didik dan pendidik lebih akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan didepan memberi keteladanan

Sistem asrama membuktikan konsep yang holistic dalam mengusahakan peserta didik yang kuat ilmu pengetahuannya, berbudi perkerti yang baik serta memiliki kepekaan sosial. Oleh karena itu untuk mewujudkan Program keasramaan disusun materi-materi sebagai berikut : keterampilan vokasional, berbicara di depan umum, program praktik ibadah dan program kepemimpinan dasar.

Penerapan pada sistem boarding school atau asrama diperlukan rencana yang mantap sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang diinginkan supaya tercapai. Di SMART Ekselensia Indonesia sudah nampak visi misi dan tujuan. Adapun visinya adalah menjadi sekolah teladan yang melahirkan generasi yang berkepribadian islami, berjiwa kepemimpinan, mandiri, berprestasi dan berdaya guna. Misi SMART Ekselensia Indonesia adalah pertama, menyelenggarakan sekolah menengah yang berkualitas bagi masyarakat marjinal. Kedua, menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islami, berjiwa kepemimpinan, mandiri, berprestasi dan efisien serta ketiga

menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing global.

Tujuannya adalah pemerataan pendidikan agar terlihat jelas bahwa manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan asrama berangkat dari perencanaan yang dilakukan dengan memperhatikan pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Tujuan dari perencanaan kurikulum merupakan proses dalam penyusunan materi yang akan diajarkan, penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran serta penilaian terhadap alokasi waktu yang direncanakan pada kurun waktu tertentu dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Proses perencanaan kurikulum di SMART Ekselensia Indonesia membagi ke dalam dua tingkatan yaitu kurikulum sekolah dan kurikulum asrama. Kurikulum sekolah direncanakan dengan menyusun kalender akademik sekolah, jadwal serta kegiatan atau program sekolah. Sedangkan perencanaan kurikulum asrama diarahkan untuk dan Sistem Pembinaan SMART Ekselensia Indonesia memiliki kurikulum pembinaan akhlaqul karimah, penguatan pengetahuan agama dan sosial kemasyarakatan.

Sementara itu dalam pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan SMART Ekselensia Indonesia adalah dengan menyesuaikan kebutuhan pekerjaan berdasar pada tugas masing-masing.

Pembagian tugas yang dilakukan oleh general manager (GM) sebagai manajer sangatlah diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Manajemen yang pertama yang dilakukan adalah menentukan struktur organisasi sekolah, terlihat jelas dalam struktur organisasi SMART Ekselensia Indonesi.

Selain pengorganisasian yang dilakukan dengan struktur dan pembagian yang jelas, SMART Ekselensia Indonesi juga menentukan langkah-langkah dalam proses atau prosedur pembelajaran di kelas dan pembinaan di asrama yaitu terlihat dalam sistem pembelajaran dan jadwal yang tersusun.

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan kurikulum adalah dalam hal implementasi kurikulum. Yang dilaksanakan adalah apa yang telah direncanakan. Perencanaan kurikulum lebih berhubungan dengan aspek yang abstrak sedangkan proses pelaksanaan kurikulum berhubungan langsung dengan kurikulum.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, Guru sebagai penentu dalam pelaksanaan kurikulum di kelas haruslah mempunyai kompetensi dan keahlian yang unggul terhadap keilmuan yang disampaikan kepada peserta didiknya. Tahap pertama dalam pelaksanaan guru merencanakan tahap kegiatan belajar mencakup pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan kepala sekolah memiliki wewenang dalam

melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran.

SMART Ekselensia Indonesia menerapkan sistem pembelajaran kelas bergerak dan menyesuaikan materi pelajaran. Model kelas bergerak dikondisikan agar situasi belajar tidak jenuh dan segar.

Pada jenjang SMA terdapat 4 kelompok studi dengan pengaturan tiap tingkat 2 pembagian kelas dan diketuai oleh satu orang dan pembimbing satu guru. Selanjutnya didalam kelas yang pindah-pindah posisi ytempat duduk maka disediakan kursi yang bisa dipindah dengan cepat.

Pada jenjang SMP terdapat 6 kelompok belajar yang setiap jenjangnya dua kelas. Kelompok belajar dipimpin oleh seorang ketua kelas dan satu guru kelas. Sarana pengajaran dalam kelas disediakan LCD, tempat pajangan hasil karya (*soft board*), lemari guru, lemari sains, perangkat komputer dengan jaringan internet. Bentuk kursi tipis dan ringan supaya mudah mengatur ruang belajar dan memungkinkan dirubah posisinya dengan cepat.

Jadwal pembelajaran diformat lima hari sekolah dan beban harian siswa sepuluh jam dalam mengikuti pembelajaran di dengan durasi waktu 35 menit / 1 jam pelajaran. Waktu 2 istirahat digunakan melaksanakan sholat dan makan. Sedangkan materi peajaran diniyah yaitu Al-Qur'an dan bahasa Arab diselenggarakan malam hari.

Keanekaragaman budaya dan latar belakang siswa menjadi potensi untuk saling memperkuat antar warga sekolah. Justru masa tersebut waktu yang tepat pembentukan karakter murid dan untuk mempererat persahabatan, toleransi menguatkan tujuan yang cita-citakan.

Siswa perlu diberi kesempatan untuk melejitkan keinginan dan potensinya. Mengkoordinasikan berbagai kegiatan ko-kurikuler yang bertujuan untuk mencapai prestasi sesuai kecenderungan potensinya. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter kedisiplinan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami meliputi: Pramuka, Futsal, Jurnalisme, Klub Bahasa Inggris, dan Silat. Di luar kegiatan tersebut kami memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan seperti Sampah (Sampah Musik) dan Ensemble.

Sekolah memfasilitasi siswanya untuk mempraktikkan manajemen kepemimpinan dalam wadah yang dinamakan OASE yaitu Organisasi Akademik SMART Ekselensia. Tujuan OASE tidak hanya untuk internal sekolah, tetapi juga eksternal.

Proses manajemen kurikulum tersebut diatas menunjukkan proses pelaksanaan sistem sekolah berasrama dan kegiatan-kegiatan pengembangan siswa. Uraian tersebut memperlihatkan bahwa manajemen kurikulum sekolah yang berasrama ada beberapa

persamaan dengan penelitian Norma Chunnah Zulfa, Pardjono (2013) Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta, antara lain sebagai berikut: *pertama*, perencanaan kurikulum MAPK dilakukan melalui workshop dengan berpedoman pada kurikulum nasional, lokal, sistem pondok pesantren. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum MAPK terealisasi dalam berbagai bentuk kegiatan berupa pembelajaran pagi, tutorial sore hari, tahfidzul qur'an, kegiatan asrama, pengembangan bahasa arab dan inggris, serta kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, evaluasi kurikulum dilaksanakan dalam bentuk ujian semester, ujian madrasah dan ujian nasional.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum di SMART Ekselensia Indonesi, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SMART Ekselensia Indonesi meliputi : Kurikulum yang digunakan di SMART Ekselensia Indonesi adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum sekolah dan kurikulum asrama. Dalam perencanaannya kurikulum yang dilaksanakan benar-benar direncanakan dengan matang oleh pihak yang terkait.

Pengorganisasian yang dilakukan di SMART Ekselensia Indonesi

termasuk bagian dari kegiatan yang dibutuhkan agar tercapainya tujuan, dan tugas dibagi disesuaikan tupoksinya. Pembagian tugas yang dilakukan sangatlah diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Manajemen yang dikembangkan di SMART Ekselensia Indonesi ini pertama yang dilakukan adalah menentukan struktur organisasi sekolah yang meliputi General Manajemen, Kepala SMP, Kepala SMA, Kepala Asrama, Manajer Jaringan Ekselensia, Admin Asrama, administrasi SMP dan SMA, Pembina Asrama, Wakasek Kurikulum, Kesiswaan, dan kurikulum, pelindung, penanggung jawab, kepala sekolah, koord alumni, litbang, Guru SMP, Guru SMA.

Guru menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam mewujudkan konsep, prinsip dan aspek kurikulum. Peran guru sangat sentral dalam pelaksanaan kurikulum kelas dapat dikelola dengan profesional. Pendidik diberi kebebasan dalam mengelola kelas tergantung apa yang ingin disampaikan yang terkait dengan materi dan metode yang digunakan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari peserta didik atau santri. Bagaimana mereka melakukan aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari di asrama dan sekolah untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah, praktik ibadah.

### Daftar Pustaka

- Al Ghifari, Abudzar Lc, M.A, (2018). *Wajah Baru Pendidikan Islam: Sekolah Islam Ber-Asrama (Boarding School)*. Prosiding-Aauf-Conference-201820200602-7252-1m8sz9e.pdf. Univ Darusalam gontor.
- Calam, Ahmad. (2016). Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan Jurnal Saindikom Vol.15, No. 1. Hal 54
- Depdiknas, (2005). *Paket Pelatihan 1 Peningkatkan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah peran serta masyarakat pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan*. Depdiknas.
- Hakim, Abdul, (2018). *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, p-ISSN: 2339-1413 e-ISSN: 2621-8275 <http://riset-iaid.net/index.php/jppi> *didikan Good Governance of education*, Alfabeta.
- <https://www.smartekselensia.net/profil/>
- <https://www.smartekselensia.net/asrama-smart-ekselensia/>
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1465/pdf>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Boarding\\_school](https://en.wikipedia.org/wiki/Boarding_school)

Irawan, S.Pd., M.Hum, Dr., (2019). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : PT Rosda Karya.

Maheswari Az-zahra Nabila. (2020). *Pengertian Kegiatan Intrakurikuler, Kegiatan Kokurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler* <https://www.nyumplik.com> - Educational Informatio

Manab, Abdul, Dr. M.Ag, (2015). *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran*, Yogyakarta : Kalimedia,

Maksudin, (2012). *Sistem Pesantren (Transformasi dan Humanisme Religius)*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.

Manab, Abdul, Dr. M.Ag, (2015). *Manajemen Perubahan dalam Merancang Kurikulum Pembelajaran*, Yogyakarta: Kalimedia.

Perawironegoro, Djamaluddin, (2019). *Manajemen Asrama di Pesantren*. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 3, no. 2, November 2019.

Rohiat, (2010). *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.

Romlah, Dra.,M.Pd.I, *Manajemen Pendidikan Islam, Buku Daras*

sahlan, Asmaun, (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprayogo, Imam, (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Keagamaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suntiah, Ratu dkk, (2020). *Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School* , ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal Volume 5 Nomor . <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>

Zulfa, Norma Chunnah, Pardjono, (2013), *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta*, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2.